

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian penjelasan diatas mengenai penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran Hadats Besar Dalam Kitab Fathul Qorib Pada Siswa Kelas II Mu’allimat Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru”, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib di kelas II Mu’allimat Pondok Pesantren darul Ilmi Banjarbaru di ajarkan oleh seorang guru yang bernama Nur Alawiyah Pembelajaran dimulai dengan perencanaan, kegiatan awal, kegiatan inti dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan membaca bismillah dan memuji Allah serta bersholawat kepada Rasulullah, dilanjutkan dengan sedikit mengulang kembali pelajaran yang telah lalu dengan tujuan mengingatkan santri akan materi terdahulu. Penyampaian materi lebih banyak menggunakan bahasa daerah setempat. Metode yang digunakan dalam menjelaskan pelajaran yaitu metode klasik atau biasa kita kenal dengan metode tradisional dimana guru lebih banyak aktif untuk membaca dan menjelaskan kitab sementara santri lebih banyak menyimak dan mendengarkan. Diakhir pelajaran diadakan tanya jawab untuk membantu santri mengingat-ningat kembali materi yang telah dipelajari dan untuk mengukur sampai mana pemahaman santri terhadap

materi fikih yang telah diajarkan. Seseekali guru juga membagi santri menjadi beberapa kelompok untuk mengadakan presentasi kelompok yaitu santri mempresentasikan di depan kelas, materi yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru untuk dijelaskan kembali menggunakan bahasa sendiri di depan teman-temannya dikelas. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat santri dalam belajar dan berusaha memahami pelajaran yang telah diajarkan. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran fikih kitab Fathul Qorib dalam seminggu ada dua kali pertemuan, dengan durasi 40 menit dalam satu kali pertemuan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tradisional atau klasik, yaitu metode yang efektif digunakan dengan jumlah santri yang banyak dan waktu yang terbatas.

2. Faktor yang mempengaruhi pada implementasi pembelajaran hadits besar dalam kitab Fathul Qorib pada santri kelas II mu'allimat Pondok Pesantren Darul Ilmi ada 2 macam, yaitu:
 - a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran ini adalah ustadzah yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya akan menghasilkan pengajar yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang diluar dasar keilmuannya. Adapun pengajar fikih kelas II mu'allimat di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru beliau berlatar belakang S1 di Universitas Al-Ahcaff Hadramaut, dan S2 PAI di UIN Antasari Banjarmasin. Adapun

metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode klasik atau tradisional.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran hadats besar dalam Kitab Fathul Qorib ini yaitu perbedaan latar belakang yang berpengaruh pada kemampuan santri dalam *men-dhobid* dan menerjemahkan kitab. Santri yang memiliki latar belakang pendidikan agama sebelumnya cenderung lebih unggul dan mampu memahami pelajaran maupun *men-dhobid* kitab lebih cepat dibandingkan santri yang berasal dari latar belakang sekolah umum.

Sulitnya santri dalam memilah dan membagi waktu diantara padatnya kegiatan untuk memperbaiki maupun mengembangkan kemampuannya dalam membaca kitab juga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran hadats besar dalam kitab Fathul Qorib. Selain itu kurangnya penggunaan sarana dan prasarana yang telah tersedia sebagai penunjang penyampaian pelajaran. Sarana dan prasarana seperti audio visual, LCD dan lainnya juga dapat membantu mengurangi rasa jenuh yang di rasa santri karena metode pembelajaran yang tetap.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menyarankan:

1. Perlunya modifikasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning fikih Fathul Qorib dengan memberikan metode yang bervariasi seperti metode sorogan yaitu dengan membaca kitab secara bergantian oleh setiap santri dengan tujuan santri dapat lebih fokus dan semangat ketika memperhatikan pembelajaran dan ustadzah dapat mengetahui kemampuan membaca kitab setiap santri secara menyeluruh. Mengadakan sesi diskusi atau tanya jawab bagi santri setiap pembahasan materi fikih Fathul Qorib, agar santri bisa lebih memahami terkait dengan persoalan yang berkembang dimasyarakat.
2. Ustadzah dapat menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia seperti audio visual dan LCD untuk memberikan pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan santri dalam *men-dhobid* dan menerjemahkan kitab kuning. Selain itu, media tersebut juga dapat digunakan untuk materi fikih melalui film pendek atau video yang akan menunjang kemampuan santri dalam pemahaman materi maupun pengamalannya.